

MEMBANGUN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI BAHAN AJAR MATERI PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR

Lisa Retnasari¹, Yayuk Hidayah², Dianasari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, ³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id, ²yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id ³dianasari@umc.ac.id

Abstract

The importance of the pedagogic ability of Pancasila and Citizenship Education in Elementary Schools for prospective elementary school teachers is one of the things that cannot be removed in order to achieve the learning objectives of Pancasila and Citizenship Education at the Elementary School level. The purpose of this study was to analyze the pedagogical competence of elementary school teacher candidates through teaching materials for elementary school PKn learning materials. The research method used is descriptive qualitative. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using Milles and Huberman. The results showed that the urgency of teaching materials for PKn elementary school learning materials to build pedagogical competencies for elementary school teacher candidates is 1) Reference, 2) Facilities, 3) Limited time, 4) Motivation to learn. The recommendation of this study is to be able to make teaching materials for elementary PPKn learning materials

Key Words: *Pedagogic Competencies, Teaching Materials, PPKn Elementary Schools, Prospective Primary School Teachers*

Abstrak

Pentingnya kemampuan pedagogik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bagi seorang calon guru Sekolah Dasar menjadi salah satu hal yang tidak bisa di tanggalkan guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada level Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar melalui bahan ajar Materi Pembelajaran PKn SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Milles dan Huberman dengan tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi bahan ajar materi pembelajaran PKn SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar yaitu sebagai 1) Refrensi, 2) Fasilitas, 3) Keterbatasan waktu ruang, 4) Motivasi belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Bahan Ajar, PPKn SD, Calon Guru Sekolah Dasar

Received : 2020-05-29

Approved : 2020-07-13

Revised : 2020-06-06

Published : 2020-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) pada strata 1 bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi yang mampu menjawab tantangan masa depan. Guru memiliki tugas sebagai pendidik. Merujuk pada UU Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (6) berbunyi Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan

pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Pasal 39 ayat 1 UU Nomor 20 tahun 2003).

Untuk menghasilkan calon guru Sekolah Dasar yang berkompoten, kompetensi pedagogi merupakan hal yang penting. Emiliasari (2018) menyatakan jika meningkatkan kualitas pengajaran dengan kompetensi pedagogis guru adalah sangat penting. Esensi kompetensi pedagogi bagi calon guru Sekolah Dasar sejatinya akan dapat menempatkan merek (calon guru Sekolah Dasar) menjadi guru yang berkompoten, karena tanpa kompetensi pedagogi maka aktivitas proses pembelajaran yang mereka lakukan akan menemui kendala.

Pada abad 21 ini, kompetensi pedagogik bagi calon guru Sekolah Dasar dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam praktik mengajar. Haryanti & Saputra(2019) menyatakan bahwa pada abad 21 tantangan pendidikan semakin rumit dan kompleks. Maka jika calon guru Sekolah Dasar tidak memiliki kompetensi pedagogik akan menimbulkan permasalahan dalam praktik mengajar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu tentang membangun kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar melalui bahan ajar materi pembelajaran PPKn SD antara lain. Chu & Ramírez (2012) menguji efektivitas modul pembelajaran interaktif dan membuat modul pembelajaran interaktif yang akan meningkatkan pemahaman siswa tentang penerapan teori dan prinsip-prinsip desain pada akhirnya penggunaan modul dapat memperdalam pemahaman mereka (mahasiswa) tentang prinsip-prinsip desain

Dianasari, Hanikah, & Setiana (2018) tentang meningkatkan keterampilan menulis siswa PGSD UM di kelas 5 sekolah dasar pada buku teks kewarganegaraan melalui model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) berdasarkan transfer nilai-nilai Pancasila menghasilkan Akuisisi nilai n-gain untuk setiap indikator keterampilan menulis dalam pengajaran PKN buku adalah: kelayakan konten 0,70 (tinggi), kelayakan bahasa 0,63 (sedang), kelayakan presentasi 0,57 (sedang) dan kelayakan grafik 0,57 (sedang). Penelitian Sukiminiandari, Budi, & Supriyati (2015) bertujuan untuk mengembangkan modul untuk mendekati langkah-langkah ilmiah, menghasilkan evaluasi pakar materi sebesar 87,33%, hasil evaluasi media pembelajaran sebesar 87,71%. Hasil evaluasi Guru Fisika sebesar 84,20%. Hasil angket peserta didik kelompok kecil 84,69% dan hasil angket peserta didik kelompok besar 84,76%.

Goma (2010) tentang penggunaan modul pembelajaran interaktif berbasis web dalam prinsip-prinsip ekonomi menghasilkan bahwa, Modul pembelajaran mengenalkan siswa pada peristiwa ekonomi historis yang penting sambil memberikan aplikasi dunia nyata dari teori ekonomi yang disajikan di kelas. Penelitian Parmin & Peniati (2018) bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul. Berdasarkan validasi ahli, modul ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 siswa atau 68% mendapat nilai A dan AB, dan semua siswa tertarik untuk menggunakan modul.

Caraka Putra Bhakti dan Ika Maryani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul strategi LPTK dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Adapun hasil penelitian yakni pengembangan model pembelajaran berbasis *student center learning* dan penguatan pada mata kuliah dasar kependidikan. Sekolah dasar adalah pendidikan formal pertama yang ditempuh selama 6 tahun. Level inilah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Tujuannya agar menjadi generasi yang cerdas secara akademik, spritual dan emosional. Hal ini perlu didukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Tentunya tidak lepas dari peran guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa bahan ajar pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, bahan ajar juga dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Penggunaan bahan ajar menjadikan mahasiswa dapat menggali informasinya sendiri dan mengembangkan perilaku kemandirian. Penguasaan materi secara komperhensif menjadikan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus di miliki calon guru sekolah dasar, sehingga mampu merancang pembelajaran yang berkualitas.

Sebelum menjadi seorang guru, mahasiswa dibekali ilmu melalui mata kuliah yang mereka tempuh selama 8 semester. Penguasaan ilmu pengetahuan secara komprehensif menjadi bekal mempersiapkan calon guru sekolah dasar yang handal. PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Mulyasa (2005) mengungkapkan calon guru profesional salah satunya harus memiliki kompetensi pedagogik yakni kemampuan yang berkaitan dalam memahami karakteristik peserta didik, pengelolaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penguasaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Materi pembelajaran PKn SD menjadi salah satu perkuliahan yang membekali mahasiswa PGSD untuk dapat memiliki kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar terutama dalam membelajarkan PKn pada tingkat Sekolah Dasar. Sapriya (2012) menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Partisipasi yang penuh nalar serta tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat pada nilai-nilai juga prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif serta penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan, keterampilan intelektual dan keterampilan untuk berperan serta. Dengan demikian maka calon guru Sekolah Dasar sebaiknya memiliki kompetensi yang selaras dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

H.A.R Tilaar (1999) mengagas profil guru abad 21 salah satunya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, guna menginspirasi pada peserta didik melalui kolaborasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil temuan pada mata kuliah materi pembelajaran PPKn di sekolah dasar prodi PGSD UAD belum memiliki bahan ajar berbasis kurikulum 2013. Mengingat perkembangan kurikulum sering mengalami perubahan dari masa ke masa, sehingga bahan ajar selalu mengalami keterbaruan. Bahan ajar penting menunjang proses pembentukan pedagogik calon guru sekolah dasar.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat calon guru yang kurang menguasai konsep materi dalam pembelajaran. Berdasarkan survei singkat dalam mata kuliah Konsep Dasar PKn SD yang telah berlangsung tentang penguasaan materi Konsep Dasar PKn SD pada semester genap tahun 2019/2020 di Jurusan PGSD UAD, dari 44 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Konsep Dasar PKn SD, Mahasiswa yang menyatakan kurang menguasai konsep materi PKn SD sebanyak 25 mahasiswa dan yang menyatakan cukup menguasai konsep materi PKn SD sebanyak 19 mahasiswa.

Substansi pendidikan kewarganegaraan menegaskan bahwa PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara Cholisin (2004). Selanjutnya, Cogan dalam Winataputra Udin S (2007) mengartikan Civic education adalah "...the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa PKn merupakan mata pelajaran dasar disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warganegara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Berdasarkan berbagai masalah inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang membangun kompetensi calon guru sekolah dasar melalui bahan ajar materi pembelajaran PKn sekolah dasar khususnya mahasiswa PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Kiprah menjadi pendidik di sekolah dasar menjadi muara lulusan PGSD FKIP UAD yang nantinya memiliki kesempatan untuk mengabdikan pada ibu pertiwi. Mewujudkan tujuan pendidikan sesuai undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di mulai dari ruang kelas. Salah satunya yakni urgensi bahan ajar materi pembelajaran PPKn SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru. Bahan ajar yang tidak hanya memuat materi PKn sekolah dasar, tetapi juga memuat bagaimana cara pembelajarannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah membangun kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar melalui bahan ajar PKn SD?"

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka (Danim, 2002). Bogdan dan Taylor menyampaikan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan deksripsi berupa kata-kata atau lisan berdasarkan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2000). Penelitian kualitatif dapat di identifikasikan sebagai proses penelitian dalam memahami fenomena sosial secara sistematis, akurat dan sistematis dari suatu populasi tertentu. Penelitian ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran data tentang masalah penerapan modul pembelajaran materi pembelajaran PKn SD pada mahasiswa PGSD UAD. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Ahmad Dahlan kampus 5 yang beralamat di Jl. Ki Ageng Pemanahan No 19 Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD UAD yang sedang menempuh mata kuliah Materi Pembelajaran PPKn SD, Angkatan tahun 2018

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa urgensi bahan ajar materi pembelajaran PKn SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar di UAD. Beberapa urgensi tersebut adalah tentang referensi, fasilitas, Keterbatasan waktu ruang dan Motivasi belajar. Berikut peneliti membahas temuan dalam paragraph berikut:

1. Referensi

Urgensi bahan ajar dalam materi pembelajaran PKn SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar di UAD adalah berkaitan dengan referensi bagi mahasiswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Referensi adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk (Kemdikbud, 2019). Referensi materi pembelajaran PKn SD merupakan panduan dalam pemberian informasi pada mahasiswa dalam pembelajaran.

Secara umum manfaat referensi dalam pembelajaran materi pembelajaran PPKn SD ada tiga yaitu 1) dapat memperkuat dan argument mahasiswa calon guru SD dalam kompetensi pedagogik pembelajaran PPKn SD, 2) menghindari plagiarism dan 3) memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi tentang Materi Pembelajaran PPKn SD.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang mahasiswa di Jurusan PGSD Universitas Ahmad Dahlan, menghasilkan beberapa temuan. AS, mahasiswa yang tengah menempuh mata kuliah Materi Pembelajaran PPKn SD pada Bulan Juli 2019 di Jurusan PGSD Universitas Ahmad Dahlan, AS mengemukakan bahwa terdapat dalam perwujudan penguasaan kompetensi pedagogik bagi calon guru sekolah dasar, keberadaan bahan ajar merupakan salah satu penunjang dalam penguasaan kompetensi tersebut. Mahasiswa tidak hanya harus menguasai materi PPKn sekolah dasar, namun juga harus memahami bagaimana cara membelajarkannya, sehingga kompetensi pedagogik dapat terbangun dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Allan (2007) menegaskan jika pengembangan profesional yang dimediasi oleh komunitas pembelajaran menghasilkan tantangan temporal baru bagi peserta didik. Kemudian Kurnia & Nurhayati (2020) menambahkan jika pembelajaran pada Sekolah Dasar menuntut berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pada peserta didik (Siswa). Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi pedagogik bagi calon guru sekolah dasar penting untuk di gali lebih dalam.

Kaitan referensi dengan sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh calon guru SD tercermin dalam berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru SD. Kompetensi pedagogik tersebut antara lain. Kompetensi mengembangkan kurikulum menguasai peserta didik, menguasai bahan ajar dan teori pembelajaran, dan kompetensi pembelajaran. Selaras dengan kompetensi tersebut, hasil

wawancara terhadap mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Materi Pembelajaran PPKn SD, Angkatan tahun 2018 mereka menyatakan bahwa kendala kurang referensi masih menjadi masalah dalam perkuliahan materi pembelajaran PPKn SD. Selain itu mahasiswa juga menegaskan jika dalam penguasaan kompetensi pedagogik pembelajaran PPKn SD, keberadaan referensi dapat menunjang kompetensi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi terhadap pada kelas perkuliahan Materi Pembelajaran PPKn SD pada Bulan Juli 2019 di Jurusan PGSD Universitas Ahmad Dahlan terlihat bahwa mahasiswa memerlukan bahan ajar Materi Pembelajaran PPKn SD yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, Indrawini, Amirudin, & Widiat (2016) mengemukakan jika pembelajaran tematik saat ini masih terdapat kendala dan masih banyak memerlukan penyesuaian kompetensi dasar, indikator dan materi. Berdasarkan hal tersebut maka, bahan ajar Materi Pembelajaran PPKn SD menjadi referensi bagi mahasiswa calon guru Sekolah Dasar agar dapat memaksimalkan kompetensi pedagogiknya yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum, dan secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh calon guru Sekolah Dasar menjadi kompetensi yang dapat diimprovisasi untuk penyempurnaan lebih lanjut melalui proses evaluasi pengajaran di Sekolah Dasar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Samuel (2009) yang mengemukakan bahwa sebagai guru kelas, penting untuk menjadi fasih dengan jenis bahan ajar, yang dapat digunakan dalam setiap situasi belajar mengajar. Oleh karena hal tersebut, maka menumbuh kembangkan motivasi belajar mahasiswa PGSD UAD dalam belajar materi pembelajaran PPKn SD adalah penting dan perlu didukung dengan sumber ajar yang relevan dan memenuhi kebutuhan.

Penyediaan infrastruktur dalam pembelajaran calon guru Sekolah Dasar menjadi penentu dalam pengembangan bahan pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas bagi mereka. Lebih lanjut, Akakandelwa & Munsanje (2012) berpendapat jika bahwa infrastruktur yang baik diperlukan untuk memastikan pengembangan bahan pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas, sistem pengadaan yang bisa diterapkan, sistem distribusi bahan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan pelatihan guru dalam penggunaan bahan untuk anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh calon guru Sekolah Dasar memerlukan dukungan penguasaan dengan ketersediaan bahan ajar.

2. Fasilitas

Fasilitas menjadi faktor ke dua dalam urgensi bahan ajar dalam materi pembelajaran PPKn SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar. Keberadaan fasilitas yang menunjang pencapaian kompetensi pedagogik pembelajaran PPKn SD kurang mendapat perhatian. Muncul permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mencari sebagai sumber referensi belajar pembelajaran PPKn SD. Adapun bahan ajar PPKn sekolah dasar dengan mengacu kurikulum KTSP, sedangkan kini sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam hal ini, Hsu & Huang (2006) membahas faktor-faktor penentu dari perspektif motivasi belajar internal peserta didik yaitu dan lingkungan belajar eksternal. Yang pertama terdiri dari motivasi minat, tren, dan pekerjaan sedangkan yang kedua terdiri dari dua lingkungan rumah dan sekolah.

Berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru sekolah dasar antara lain kompetensi mengembangkan kurikulum menguasai peserta didik, menguasai bahan ajar dan teori pembelajaran, dan kompetensi pembelajaran menjadi penentu dalam keberhasilan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap FE, mahasiswa yang tengah menempuh mata kuliah Materi Pembelajaran PPKn SD pada Bulan Juli 2019 di Jurusan PGSD Universitas Ahmad Dahlan, FE mengemukakan bahwa ketersediaan bahan ajar dalam pembelajaran Materi Pembelajaran PPKn SD penting karena kekurangan fasilitas referensi pada mata kuliah tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang menunjang dalam perwujudan *smart and good citizenship*. Winataputra (2016) menyampaikan jika terdapat nilai moral kebangsaan dalam kerangka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Materi Pembejarian PPKn SD, Angkatan tahun 2018 mereka menyatakan bahwa fasilitas bermanfaat dalam mendukung minat mereka dalam pemanfaatan literasi di lingkungan kampus. Maksud dari keaktifan mahasiswa dalam hal ini adalah minat yang besar dalam mencari sumber referensi belajar selain dosen, sehingga dapat menunjang mereka dalam penguasaan kompetensi pedagogik materi pembelajaran PKn SD.

Perkembangan pengajaran dan pembelajaran sekolah di Indonesia menjadi sangat penting ketika negara ini dihadapkan dengan tuntutan akan pekerja berkualitas yang akan diperlukan untuk menghadapi era perdagangan bebas (Suartini, 2019). Ketersediaan fasilitas belajar pada mahasiswa akan mendatangkan manfaat bagi mahasiswa. Hal ini termasuk dalam materi pembelajaran PKn SD. Biney (2019) mengemukakan jika kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penerapannya sebagai alat belajar mengajar telah membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Maka sudah selayaknya penyediaan fasilitas belajar Materi PKn SD bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi hal yang penting.

Karena motivasi memiliki fungsi memberikan arah suatu perbuatan itu dilakukan sebagai usaha dalam mencapai tujuan. Bahan ajar materi pembelajaran PKn SD yang berisikan materi dan cara pembelajarannya diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Adanya keharusan bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan penguasaan kompetensi pedagogik berupa kompetensi mengembangkan kurikulum menguasai peserta didik, menguasai bahan ajar dan teori pembelajaran, dan kompetensi pembelajaran menjadikan ketersediaan fasilitas penunjang kompetensi tersebut menjadi keharusan.

Bahan ajar Materi PKn SD bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi penting agar dapat mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai seorang calon guru Sekolah Dasar. sejalan dengan hal tersebut, Smith, Corkery, Buckley, & Calvert (2012) mengemukakan jika hal implikasi praktis untuk pendidikan guru dengan mempertimbangkan hubungan antara masalah pengajaran, pengalaman praktikum, pandangan mengajar, dan perubahan kebijakan menjadi salah satu rekomendasi dalam pendidikan guru.

Mengingat materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang memiliki visi dalam perwujudan warge negara yang cerdas dan terampil sesuai nilai-nilai luhur bangsa, maka memahami materi PKn Sekolah Dasar secara komperhensif dan holistik menjadi fasilitas dalam mencapai visi tersebut. Kemudian secara lebih luas, Machfiroh, Sapriya, & Komalasari (2018) mengemukakan jika pada era digital telah membawa perubahan budaya, terutama bagi warga negara muda Indonesia. karena itu, berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru sekolah dasar menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

3. Keterbatasan Waktu Ruang

Bahan ajar PKn sekolah dasar dikembangkan dan dibuat guna membekali mahasiswa PGSD untuk memahami materi dan pemebelajaran PKn di sekolah dasar secara holistik. Setelah memetakan materi berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat dipetakan materi PKn terdiri dari paradigma baru PKn dan konsep dasar materi PKn sekolah dasar; keberagaman masyarakat Indonesia dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia; hak dan kewajiban waga negara; demokrasi konstitusional Indonesia; nilai, norma dan moral dalam masyarakat Indonesia disertai cara pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang relevan. Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa starategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatau kegiatan yang harus dilakukan oleh oleh guru dan peserta didik

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu J.R David dalam Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran perlu direncanakan karena strategi bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa AD mengungkapkan muatan materi PKn sekolah dasar tergolong banyak, meskipun di semester II sudah mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, menurutnya khusus PKn ke SD an perlu membutuhkan waktu yang cukup untuk mempelajari secara utuh. Ramdani & Sapriya (2017) mengemukakan bahwa Indonesia menghadapi berbagai masalah sosial dan bidang Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Mata kuliah materi pembelajaran PKn SD di prodi PGSD memiliki beban 3 sks atau setara 14 x 150 menit dalam satu semester. Adapun capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa yakni mampu memahami karakteristik anak usia dini (sekolah dasar), cara belajar, kemampuan awal, kesiapan belajar dan latar belakang keluarga serta masyarakat untuk melakukan pengukuran pembelajaran yang tepat dalam konteks kebhineka dan menguasai konsep bidang studi PKn di sekolah dasar.

Mengingat materi yang diajarkan cukup banyak dan harus dipahami secara komperhensif oleh mahasiswa, keterbatasan waktu menjadi faktor perlu dikembangkannya bahan ajar PKn SD sesuai kurikulum terbaru. Berdasarkan pendapat Dwi Priyanto (2009) mengemukakan pengembangan sumber belajar sebagai solusi mengatasi keterbatasan waktu agar pembelajaran lebih efisien. Hal ini berupa pengembangan bahan ajar yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajari konsep dan teori secara mandiri. Knowles (1975) mengemukakan bahwa belajar adalah proses seseorang dalam mengambil inisiatif dengan atay tanpa bantuan orang lain, dalam proses melakukan diagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

Mengembangkan diri melalui belajar mandiri dengan sumber belajar seperti buku atau bahan ajar lainnya membelajarkan isi ajarnya melihat keterbatasan waktu dan keterampilan belajar. Zimmerman (1998) menjelaskan dalam melengkapai ilmu pengetahuan dan keterampilan self regulatory bergantung pada teknik seperti modeling dan keteladanan. Dalam hal ini dosen selaku pendidik berupaya membangun komunikasi dalam bentuk bimbing baik verbal maupun fisik. Monitoring belajar dari dosen juga membantu proses belajar mandiri dapat berjalan secara maksimal. Bound dan Prosser dalam Candy (1991) menyatakan pengaruh yang paling potensial adalah peran pendidik dewasa guna meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri. Keteladan pendidik (dosen) menjadi kunci dalam membangun motivasi peserta didik (mahasiswa) dalam belajar secara mandiri menggunakan buku ajar materi pembelajaran PKn sekolah dasar walaupun keterbatasan waktu dan ruang menjadi faktor dalam proses belajarnya. Pengembangan bahan ajar sebagai alternatif dalam menghadapi keterbatasan pembelajaran di perguruan tinggi dengan memberikan kemudahan mahasiswa (Kusumaningsih, Rr Yuliana Rachmawati dkk : 2014)

4. Motivasi Belajar

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mewujudkan capaian pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Secara khusus tujuan pembelajaran dalam mata kuliah pembelajaran PKn Sekolah dasar adalah mahasiswa mampu mengimplementasikan prinsip, terori PKn melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PKn di sekolah dasar penuh tanggung jawab dan memiliki kompetensi 4 C (Critical Thingking, Crative, Communication, Collaboratif). Hal tersebut sebagai bekal mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar, tentunya diimbangi motivasi belajar yang kuat. Berdasarkan temuan mahasiswa DV mengungkapkan belajar mata kuliah apapun perlu motivasi agar lebih semangat dalam meraih ilmu pengetahuan dengan maksimal, khususnya belajar PKn itu tidak mudah. Karena bukan hanya memberikan pengajaran tapi banyak nilai karakter yang harus dibentuk pada peserta didik nantinya.

Motivasi belajar adalah perubahan energi seseorang yang timbul dengan ditandai perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2003). Selain itu Usman (2005) mengungkapkan motivasi timbul sebagai akibat dari dalam diri sendiri tanpa paksaan ataupun dorongan namun atas dasar kemauan diri sendiri. Guna pencapaian belajar yang maksimal dalam rangkaian proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sardiman A.M., (2005), "Motivation is an assential condition of learning". Motivasi akan bertalian dengan suatu tujuan seseorang. Selain itu, dalam prosesnya pendidik perlu memperhatikan pengelolaan kelas agar hasilnya efektif. Kefektifan pengelolaan kelas merupakan kunci tercapainya capaian pembelajaran secara maksimal. Hal ini diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi oleh para peserta didik (mahasiswa).

Mahasiswa PGSD dipersiapkan sebagai bakal pendidik sekolah dasar yang berkualitas dimasa depan. Hal ini merupakan suatu bentuk tujuan dari masing-masing mahasiswa yang menempu pendidikan guru sekolah dasar. Sebagai bakal calon guru sekolah dasar tentu harus memiliki kompetensi untuk menjawab tantangan di abad 21. Salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Yasin (2008) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada perkembangan kognitif saja, akan tetapi perkembangan afektif dan psikomotorik perlu diperhatikan. Mengingat tujuan belajar PKn adalah menyiapkan atau membentuk warga negara yang baik dan cerdas (*smart and good citizen*).

Kompetensi pedagogik dibangun beriringan dengan motivasi yang tumbuh dari diri mahasiswa sebagai bentuk penyiapan pendidik sekolah dasar yang handal. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang disertai dengan tindakan dengan adanya kegiatan akan mencapai tujuan pembelajaran (Syaparrudin, dkk: 2020). Motivasi tersebut dibangun atas dorongan kesadaran individu dalam hal ini mahasiswa memiliki kesadaran akan tugasnya kelak sebagai pendidik generasi muda. Tentunya pendidik yang berpengetahuan dan wawasan yang luas khususnya mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar materi diperlukan guna mendukung motivasi tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan disiplin ilmu yang membutuhkan kajian serta keseriusan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Secara instrumental dijabarkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 dinyatakan bahwa: "...pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan dalam Undang Undang tersebut mencakup substansi dan proses pendidikan nilai ideologis Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada pendidikan kewajiban dan hak warganegara.

Kini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik. Menurut Rusman dalam Indriani (2016) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok mampu belajar secara holistik suatu keilmuan serta otentik. Jadi dalam proses pembelajarannya PPKn di padukan dengan mata pelajaran lainnya di sekolah dasar, terlepas dari sebuah keterpaduan mata pelajaran dalam satu pembelajaran perlu diketahui kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan nilai karakter peserta didik. Dalam hal ini memiliki relevansi dengan tujuan belajar PPKn di sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warganegara tersebut (Kerr, 1999)

Dasar dari ruang lingkup kajian PPKn di Indonesia, dijabarkan dalam (Kemdikbud, 2016) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup materi pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan untuk MI/SD mulai dari kelas I-VI yakni : (1) Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara; (2) Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat; (3) Semangat kebersamaan dalam keberagaman; (4) Persatuan dan kesatuan bangsa; (5) Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia; (6) Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara; (7) Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural; (8) Moralitas sosial dan politik warga negara/ pejabat negara, dan tokoh masyarakat; (9) Nilai dan moral Pancasila; (10) Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan. (11) Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. ; (12) Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Winataputra (2012) meramu ruang lingkup dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI pada kurikulum 2013, meliputi: (1) Pancasila, sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional. (2) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional dan harmonis dalam pergaulan antarbangsa; (4) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia.

Pengembangan ruang lingkup kajian PPKn di Indonesia telah menyesuaikan dengan karakteristik warganegara abad ke- 21. Cogan & Derricott (1888) memaparkan bahwa karakteristik yang harus dimiliki warga negara abad 21 antara lain (1) kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global; (2) kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat; (3) kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati keberagaman budaya; (4) kemampuan berpikir kritis dan sistematis; (5) memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi manusia; (6) kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah biasa guna melindungi lingkungan; (7) kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan.; (8) kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional.

Karakteristik warga negara abad 21 dibentuk melalui pendidikan dasar sejak dini, oleh karena itu perlu kompetensi pedagogik calon guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan motivasi belajar mahasiswa PGSD berasal dari cita-cita untuk menjadi guru profesional. Motivasi belajar indikatornya adalah memiliki dorongan untuk meraih keberhasilan, kebutuhan dalam belajar, harapan di masa depan, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif (Safitri, A.N.R & I Gede Nengah Prasi: 2020). Belajar tentang lingkup kajian PKN sekolah dasar selain memperkuat kompetensi pengetahuan juga mampu menciptakan dan membangkitkan semangat belajar peserta didiknya kelak. Kecakapan dalam memelihara semangat yang timbul tenggelam menjadi sesuatu yang penting dalam mewujudkan kompetensi pedgogik calon pendidik sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan mahasiswa PGSD keterlibatan aktif dalam forum diskusi mata kuliah pembelajaran PKN sekolah dasar. Hal ini ditandai dengan berbagai pertanyaan yang kritis, mengingat sumber belajar berupa bahan ajar materi PKN sekolah dasar ditingkat perguruan tinggi terbatas, sehingga menjadi dasar pentingnya pengembangan bahan ajar tersebut.

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi pembangunan kompetensi pedagogik pada calon guru Sekolah Dasar, yaitu referensi, fasilitas, keterbatasan waktu ruang, motivasi belajar. Temuan esensial dari hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa terdapat urgensi bahan ajar materi pembelajaran PKN SD untuk membangun kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian dasar tahun 2020.

Daftar Pustaka

- Akakandelwa, A., & Munsanje, J. (2012). Provision of learning and teaching materials for pupils with visual impairment: Results from a National Survey in Zambia. *British Journal of Visual Impairment*, 30(1), 42–49. <https://doi.org/10.1177/0264619611428729>
- Allan, B. (2007). Time to Learn?: E-learners' Experiences of Time in Virtual Learning Communities. *Management Learning*, 38(5), 557–572. <https://doi.org/10.1177/1350507607083207>
- Bhakti, Caraka Putra & Ika Maryani. (2016). Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016 Hal 98-106*.
- Biney, I. K. (2019). Experiences of adult learners using Sakai Learning Management System in learning in Ghana. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971419864372. <https://doi.org/10.1177/1477971419864372>
- Candy, P. C. (1991). *Self-direction for lifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Cholisin. (2004). *Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Kaifa.
- Chu, S., & Ramírez, G. M. M. (2012). Interactive Learning for Graphic Design Foundations. *E-Learning and Digital Media*, 9(4), 345–355. <https://doi.org/10.2304/elea.2012.9.4.345>
- Cogan, J. J., & Derricott, R. (1888). *Citizenship education for the 21st century: setting the context*. London: Kogan Page.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dianasari, Hanikah, & Setiana, D. (2018). Efektivitas Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Transfer Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Buku Ajar Pkn Sd Bagi Mahasiswa PGSD UMC. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.177>
- Goma, O. D. (2010). Applying Economics Using Interactive Learning Modules. *Journal of Educational Technology Systems*, 38(4), 427–435. <https://doi.org/10.2190/ET.38.4.d>
- H.A.R Tilaar. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hsu, W.-K. K., & Huang, S.-H. S. (2006). Determinants of Computer Self-Efficacy—An Examination of Learning Motivations and Learning Environments. *Journal of Educational Computing Research*, 35(3), 245–265. <https://doi.org/10.2190/K441-P725-8174-55X2>
- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiat, U. (2016). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *2017 Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*. Malang: Universitas Negeri Malang. Diambil dari <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/view/303/286>
- Indriani, F. (2016). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013. *Elementary School*, 3(1), 1–12.
- Kemdikbud. (2019). *KBBI*.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship education: an international comparison*. England: National Foundation for Educational Research-NFER.

- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
- Kurnia, R., & Nurhayati, Y. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Alat Peraga “Dulok Kumisan” Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 23-32. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1687>
- Kusumaningsih, Rr Yuliana Rachmawati, Catur Iswahyudi dan Erman Susanti. Pengembangan Model Laboratorium Virtual sebagai Solusi Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) ISSN: 1979-911X Yogyakarta, 15 November 2014.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Machfiroh, R., Sapriya, S., & Komalasari, K. (2018). Characteristics of Young Indonesian Citizenship in the Digital Era BT - Annual Civic Education Conference (ACEC 2018). Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.2>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parmin, & Peniati, E. (2018). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2006>
- Piyanto, Dwi. (2009). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bebrbasis Komputer. *Jurnal INSANIA* Vol. 14.
- Ramdani, Y. A., & Sapriya. (2017). Integration Of Local Wisdom Based On Naskah Amanat Galunggung In Civics Learning. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(4). <https://doi.org/10.20473/mkp.V30I42017.418-427>
- Safiri, Anindyta Nur Rizkyana dan I gede Nengah Prasi. (2020). Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pokok Bahasan Dinamika Partikel. *Jurnal Kependidikan Betara*, 1(2), 48-55.
- Samuel, A. (2009). The Importance Of Instructional Materials In Our Schools An Overview. *New Era Research Journal of Human, Educational and Sustainable Development*, 2, 61–63.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. (2012). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)*. Jakarta: Subdit Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Smith, L. F., Corkery, G., Buckley, J., & Calvert, A. (2012). Changes in Secondary School Preservice Teachers’ Concerns About Teaching in New Zealand. *Journal of Teacher Education*, 64(1), 60–74. <https://doi.org/10.1177/0022487112449019>
- Suartini, T. (2019). Influence Application of Learning Model on Vocational Education Based on Quality Issurance. *SAGE Open*, 9(2), 2158244019851552. <https://doi.org/10.1177/2158244019851552>
- Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S., & Supriyati, Y. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Denganpendekatan Saintifik. In Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal).
- Susanto, R., Rozali, Y., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *The Journal of Educational Research*, 7, 2032–2124. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Syaparuddin, Meldianus Meldianus & Elihami Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 1 Nomor 1 2020.
- Usman, H. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta Pusat: PT. Bumi Aksara.
- Winataputra Udin S, D. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2012). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2016). *Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dan*

Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v1i1.1184>

Yasin, A. F. (2008). *DimensiDimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Zimmerman. (1998). Developing self-fulfilling cycles of academic regulation: An analysis of exemplary instructional models. Dalam Schunk, D. H. & Zimmerman, B. J. (Eds.). *Self-regulated learning: From teaching to self-reflective practice*. New York: The Guilford Press.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendikbud. No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Permendikbud. No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.